

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan mobilitas penduduk yang semakin tinggi di Indonesia telah mendorong pertumbuhan sektor hunian sementara seperti rumah kos. Rumah kos menjadi pilihan utama bagi banyak kalangan, khususnya mahasiswa, pekerja, dan perantau, karena dianggap lebih fleksibel dan terjangkau dibandingkan menyewa rumah secara keseluruhan. Fenomena ini terlihat jelas di wilayah-wilayah strategis seperti pusat pendidikan, kawasan industri, dan kota-kota penyangga. Seiring meningkatnya permintaan, usaha kos-kosan berkembang pesat dan menjadi salah satu bentuk usaha informal yang menguntungkan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dalam laporan “Statistik Perumahan dan Permukiman Indonesia 2023”, tercatat bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kebutuhan hunian sementara, terutama di daerah perkotaan dan sekitar kampus. Tingkat urbanisasi yang terus meningkat berkontribusi pada tingginya permintaan tempat tinggal jangka menengah dan pendek². Namun, di tengah pertumbuhan ini, persaingan antar usaha kos juga semakin ketat. Pemilik kos dituntut tidak hanya menyediakan fasilitas yang memadai, tetapi juga menerapkan strategi penetapan harga yang tepat agar tetap kompetitif dan berkelanjutan secara finansial.

² Badan Pusat Statistik, *Statistik Perumahan dan Permukiman Indonesia 2023*, (Jakarta: BPS, 2023), hlm. 15.

Sayangnya, dalam praktiknya masih banyak pemilik kos yang belum memahami pentingnya perhitungan biaya secara sistematis. Penetapan tarif sewa umumnya hanya mengacu pada tarif kos lain di sekitar wilayah tersebut, tanpa analisis mendalam mengenai struktur biaya aktual yang ditanggung. Penetapan harga berdasarkan “kira-kira” atau mengikuti harga pasar sering kali menimbulkan risiko underpricing atau overpricing. Hal ini dapat berakibat pada kerugian usaha atau menurunnya daya saing di pasar.

Salah satu contoh nyata dari fenomena tersebut adalah Kos Putri Davaraya di Bago, Kabupaten Tulungagung, menghadapi beberapa permasalahan utama dalam pengelolaan bisnisnya, terutama dalam penentuan tarif sewa kamar yang kurang akurat akibat metode perhitungan biaya yang masih konvensional dan belum mempertimbangkan aspek biaya produksi secara mendetail.

Selama ini, pemilik kos menetapkan harga sewa hanya berdasarkan perbandingan dengan harga pasar kos sejenis tanpa perhitungan yang terstruktur mengenai biaya operasional yang dikeluarkan untuk setiap kamar, seperti biaya pemeliharaan, listrik, air, kebersihan, serta fasilitas tambahan yang diberikan kepada penyewa. Akibatnya, pemilik kos berisiko menetapkan harga yang terlalu tinggi, yang dapat mengurangi daya saing terhadap kompetitor dengan harga lebih rendah, atau terlalu rendah sehingga merugikan pemilik karena tidak menutupi biaya operasional secara optimal. Selain itu, dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, pemilik kos juga mengalami kendala dalam mempromosikan usahanya, sehingga tingkat

okupansi kamar tidak selalu stabil. Ditambah lagi, sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual membuat pengelolaan laporan keuangan kurang efektif dan berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pencatatan pengeluaran dan pemasukan, yang pada akhirnya dapat menghambat pengambilan keputusan bisnis yang lebih strategis³.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah perhitungan biaya produksi yang kurang akurat dalam menentukan harga sewa kamar. Selama ini, pemilik kos menetapkan tarif berdasarkan harga pasar tanpa mempertimbangkan struktur biaya yang sebenarnya. Kos Putri Davaraya menawarkan dua tipe kamar, yaitu kamar Premium AC dengan tarif sewa sebesar Rp850.000 per bulan dengan fasilitas AC, Lemari, Springbed, dan Kamar mandi dalam sedangkan kamar Standar dengan tarif Rp600.000 per bulan dengan fasilitas yang sama tanpa AC⁴. Meskipun fasilitas yang ditawarkan cukup bersaing dan sesuai dengan harga, pemilik kos menghadapi permasalahan dalam penentuan tarif sewa karena selama ini masih menggunakan pendekatan harga pasar tanpa perhitungan biaya yang terstruktur.

Menariknya, di lapangan ditemukan bahwa beberapa pesaing kos di sekitar lokasi memiliki tarif sewa yang lebih tinggi dibandingkan Kos Putri Davaraya, padahal fasilitas yang ditawarkan Kos Putri Davaraya lebih unggul. Hal ini menunjukkan bahwa tarif sewa di Kos Putri Davaraya cenderung lebih

³ Ujang Kusnaedi and Moh Tahang, “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM Di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis – Jawa Barat,” *Gemilang Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023), hal. 299.

⁴ Dokumen internal Kos Putri Davaraya dan wawancara dengan pemilik kos, April 2025.

rendah dari potensi pasar yang ada. Namun, rendahnya tarif tersebut justru tidak memberikan keuntungan optimal karena tidak didasarkan pada perhitungan biaya operasional yang sesungguhnya, seperti biaya listrik, air, kebersihan, pemeliharaan, dan penyusutan fasilitas.

Kondisi ini menimbulkan risiko kerugian karena tarif yang ditetapkan belum menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan. Selain itu, pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual juga menjadi kendala dalam pengelolaan usaha secara efisien. Oleh karena itu, dibutuhkan metode perhitungan biaya yang lebih akurat dan sistematis, seperti *Activity Based Costing (ABC)*, agar tarif sewa yang ditetapkan dapat mencerminkan penggunaan sumber daya yang sebenarnya, serta mendukung keberlanjutan usaha kos di tengah persaingan yang kompetitif.

Hal ini berpotensi menyebabkan overpricing atau underpricing, yang pada akhirnya dapat memengaruhi daya saing bisnis kos tersebut. Menentukan biaya produksi secara tepat sangat penting untuk memastikan bisnis tetap berkelanjutan. Kesalahan dalam perhitungan biaya dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang berujung pada menurunnya profitabilitas. Oleh karena itu, pemilik kos perlu menggunakan metode perhitungan biaya yang lebih akurat dan sistematis.

Metode *Activity-Based Costing (ABC)* dan *Full Costing* memiliki pendekatan berbeda dalam pengalokasian biaya. ABC lebih akurat karena mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang secara langsung berkontribusi terhadap produk atau layanan. Dalam sistem ini, biaya tidak

langsung (overhead) dibebankan kepada produk berdasarkan pemicu biaya (cost drivers), seperti jumlah jam tenaga kerja atau penggunaan fasilitas tertentu. Hal ini memberikan transparansi lebih besar dalam memahami bagaimana biaya operasional dialokasikan, sehingga tarif yang ditentukan lebih mencerminkan pemakaian sumber daya sebenarnya. ABC sangat cocok untuk bisnis yang memiliki berbagai aktivitas kompleks, seperti kos-kosan dengan tipe kamar berbeda, karena memberikan perhitungan harga yang lebih spesifik sesuai dengan fasilitas yang digunakan setiap kamar.

Metode *Full Costing* mengalokasikan semua biaya produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung, ke dalam harga pokok produk atau jasa secara proporsional⁵. Dalam metode ini, biaya overhead dialokasikan ke semua unit produk secara rata, tanpa mempertimbangkan aktivitas spesifik yang menyebabkan timbulnya biaya. Pendekatan ini lebih sederhana dan sering digunakan dalam bisnis dengan struktur biaya yang lebih stabil. Namun, *Full Costing* memiliki kelemahan dalam keakuratan, terutama dalam bisnis yang memiliki variasi produk atau layanan yang signifikan, karena dapat menyebabkan overcosting atau undercosting pada unit tertentu. Dalam konteks bisnis kos, metode ini mungkin kurang tepat jika tidak mempertimbangkan perbedaan fasilitas yang tersedia di setiap kamar.

Metode yang dapat digunakan adalah *Activity-Based Costing (ABC)*. Metode ini lebih akurat dibandingkan metode tradisional karena

⁵ Sri Dwiningsih, “Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Industri Roti Cempaka Mulia,” *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis* 1, no. 1 (2018), hal.38.

mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang sebenarnya terjadi. Dengan menggunakan ABC, pemilik kos dapat menentukan tarif sewa kamar berdasarkan faktor-faktor seperti pemeliharaan fasilitas, kebersihan, dan utilitas yang digunakan di setiap kamar. Dengan demikian, harga yang ditetapkan lebih mencerminkan penggunaan sumber daya yang sebenarnya dan lebih transparan bagi penyewa⁶.

Penentuan harga pokok yang akurat dalam bisnis kost menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Pemilik kost sering menghadapi tantangan dalam mengalokasikan biaya secara tepat sehingga harga sewa yang ditawarkan kompetitif dan menguntungkan. Dalam hal ini, *Activity-Based Costing (ABC)* muncul sebagai metode yang lebih akurat untuk menghitung harga pokok. Sistem ini berfokus pada aktivitas yang secara langsung terkait dengan operasional bisnis dan membantu mengalokasikan biaya secara proporsional ke setiap unit, dalam hal ini kamar kost.⁷ Analisis kebaruan menunjukkan bahwa metode ini relevan untuk menghadapi dinamika biaya yang kompleks dalam bisnis kost yang semakin berkembang.

Metode Activity-Based Costing (ABC) memiliki keunggulan utama dalam keakuratan pengalokasian biaya karena mengaitkan biaya dengan

⁶ Rizqy Aiddha Yuniawati, “Analisis Penerapan Activity Based Costing (Abc) System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia),” *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 6, no. 3 (2020), hal.20

⁷ Pradana, M. Z, “Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Tarif Rawat Inap di Rumah Sakit Wava Husada Kepanjen Kabupaten Malang”, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol.5 No.11 (2024), hal.106

aktivitas yang sebenarnya terjadi dalam proses operasional. Dengan ABC, perusahaan dapat mengidentifikasi sumber pemborosan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menentukan harga yang lebih rasional sesuai dengan kontribusi aktivitas terhadap biaya. Selain itu, metode ini meningkatkan transparansi dalam perhitungan biaya, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, serta memberikan keunggulan kompetitif dengan memungkinkan penetapan harga yang lebih adil dan kompetitif di pasar⁸.

Metode tradisional dalam menghitung harga pokok cenderung mengandalkan distribusi biaya secara rata atau proporsional terhadap seluruh unit, tanpa mempertimbangkan perbedaan aktivitas yang terkait dengan masing-masing kamar. Hal ini sering kali menyebabkan biaya over atau under-allocated pada unit tertentu, sehingga harga sewa yang ditetapkan tidak mencerminkan penggunaan sumber daya yang sebenarnya. *Activity-Based Costing* mampu mengatasi masalah ini dengan membedah setiap aktivitas bisnis, seperti perawatan fasilitas, pemeliharaan, dan penyediaan utilities, serta mengalokasikan biaya sesuai dengan konsumsi sumber daya masing-masing aktivitas.⁹ Kebaruan metode ini adalah kemampuannya memberikan penentuan harga yang lebih rasional dan transparan.

Pada bisnis kost, aktivitas operasional seperti kebersihan, keamanan,

⁸ Aladin, dkk “Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Informasi (EKSISTANSI)* 10, no. 2 (2021), hal.6

⁹ Emanuel, dkk., “Comparative Analysis Of Cost Calculation With Activity-Based Costing And Traditional Methods”, *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 4(01), (2024), hal.199

dan perbaikan fasilitas adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengeluaran total. *Activity-Based Costing* memungkinkan pemilik untuk memahami secara detail kontribusi setiap aktivitas tersebut terhadap biaya keseluruhan. Misalnya, biaya pemeliharaan kamar dengan fasilitas lebih lengkap seperti AC atau kamar mandi dalam tentu lebih tinggi disbanding kamar standar. Dengan metode ini, pemilik dapat menetapkan harga sewa berdasarkan aktivitas yang benar-benar mempengaruhi biaya. Penelitian mengenai *Activity-Based Costing* di bisnis kost menawarkan kebaruan dalam membongkar struktur biaya dan memberikan cara yang lebih adil untuk menetapkan harga pokok.¹⁰

Selain memberikan harga yang lebih akurat, penggunaan *Activity-Based Costing* dalam bisnis kost juga berdampak pada pengelolaan sumber daya secara keseluruhan. Dengan metode ini, setiap biaya yang terkait dengan aktivitas tertentu dapat dilacak dan dimonitor secara lebih mendalam. Dampaknya, pemilik kost dapat lebih memahami struktur biaya dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. ¹¹Kebaruan dari pendekatan ini adalah pemilik tidak hanya melihat biaya sebagai pengeluaran tetap, tetapi dapat menyesuaikan alokasi biaya berdasarkan aktivitas nyata yang terjadi. Dengan demikian, mereka dapat mengelola biaya operasional dengan lebih efektif dan meningkatkan margin keuntungan.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Sri Karlina Galingging dkk., “Penentuan harga pokok produksi berbasis activity based costing (Studi kasus pada UD Trikora)”, *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(1), (2025), hal.46

Penerapan *Activity-Based Costing* membantu dalam meningkatkan transparansi dan keadilan dalam menetapkan harga sewa kepada penyewa. Penyewa akan lebih menerima penetapan harga yang jelas apabila mereka memahami komponen biaya yang membentuk harga sewa tersebut. Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan antara pemilik dan penyewa, serta menciptakan reputasi bisnis kost yang lebih baik. Analisis kebaruan menunjukkan bahwa di tengah meningkatnya persaingan dalam bisnis kost, transparansi harga menjadi elemen penting yang bisa membedakan bisnis satu dengan yang lain. Pemilik yang mampu memberikan informasi harga secara jelas berpotensi menarik lebih banyak penyewa¹².

Perhitungan biaya juga erat kaitannya dengan akuntansi biaya. Menurut Mulyadi, akuntansi biaya adalah proses yang mencakup pencatatan, pengelolaan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya yang terkait dengan penjualan produk atau jasa melalui prosedur tertentu. Proses ini membantu perusahaan mengontrol dan memantau pengeluaran dengan lebih efektif. Analisis kebaruan menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat penting untuk meningkatkan transparansi keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik, terutama dalam konteks bisnis modern yang menuntut efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan biaya.¹³

Kos Putri Davaraya yang terletak di Bago, Kabupaten Tulungagung, merupakan layanan penginapan yang sering digunakan oleh mahasiswa dan

¹² Sri Dwiningsih, “Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Industri Roti Cempaka Mulia.”

¹³ Mulyadi, “Akuntansi Biaya Edisi Kelima”, (Yogyakarta:Aditya Media:2002), hal.34

juga pekerja yang bukan asli Tulungagung. Kost ini memiliki 12 kamar yang terdiri dari 2 kamar premium AC dan 10 kamar standart. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena peneliti ingin tahu apakah tarif kamar sudah sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan dan juga pemilik kost mengalami kesulitan dalam mempromosikan usahanya. Tantangan tersebut muncul akibat banyaknya kompetitor yang menawarkan layanan penginapan dengan harga lebih murah. Selain itu, perhitungan tarif yang kurang tepat menjadi fokus penelitian, ditambah pengelolaan laporan keuangan yang masih dilakukan secara manual, sehingga diperlukan transformasi laporan untuk mengatasi masalah tersebut. Analisis kebaruan menunjukkan pentingnya inovasi dalam promosi dan pengelolaan laporan keuangan yang lebih modern.

Dengan menggunakan Konsep *Activity Based Costing (ABC)* yang mampu memberikan informasi perhitungan biaya yang lebih kredibel dan efisien. Penerapan sistem ini menawarkan alternatif yang akurat untuk memahami manajemen keuangan pada usaha seperti Kos Putri Davaraya. Dengan *ABC*, pemilik usaha dapat melihat alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang relevan, sehingga keputusan bisnis menjadi lebih terarah. Analisis kebaruan menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya, tetapi juga memberikan wawasan manajerial yang lebih mendalam untuk pengelolaan yang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana perhitungan tarif sewa kamar di Kos Putri Davaraya menggunakan sistem *Activity Based Costing (ABC)*. Oleh karena itu, penelitian

ini akan disusun dalam skripsi berjudul “Analisis Tarif Sewa Kamar Kos Menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada Kos Putri Davaraya, Bago, Kabupaten Tulungagung.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan metode *Activity Based Costing System* dalam penentuan harga pokok sewa kamar Kos Putri Davaraya?
2. Bagaimana dampak implementasi *Activity Based Costing System* pada Kos Putri Davaraya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Activity Based Costing System* dalam menentukan harga pokok sewa kamar di Kos Putri Davaraya.
2. Untuk menganalisis dampak implementasi metode *Activity Based Costing System* terhadap efisiensi biaya dan kinerja keuangan Kos Putri Davaraya.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian: Penelitian ini hanya berfokus pada Kos Putri Davaraya sebagai subjek utama dalam penerapan metode *Activity Based Costing System*.
2. Metode Penentuan Biaya: Penelitian ini hanya akan membahas dan menganalisis penggunaan metode *Activity Based Costing System* dalam penentuan harga pokok sewa kamar, tidak membahas metode penentuan biaya lain seperti Traditional Costing.
3. Lingkup Waktu: Analisis dampak implementasi metode *ABC* dilakukan berdasarkan data operasional dalam satu periode tertentu, yang akan ditentukan berdasarkan ketersediaan data dari Kos Putri Davaraya.
4. Aspek Keuangan: Penelitian ini hanya akan mengevaluasi dampak penerapan metode *Activity Based Costing* terhadap pengelolaan biaya dan kinerja keuangan, tanpa memperhitungkan aspek non-keuangan seperti preferensi pelanggan atau seputu eksternal lainnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemilik Kos: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan metode *Activity Based Costing System* dalam menentukan harga pokok sewa kamar. Dengan demikian, pemilik Kos Putri Davaraya dapat meningkatkan efisiensi biaya dan merumuskan strategi harga yang lebih kompetitif.
2. Bagi Pengelola Bisnis Kos: Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya sistem akuntansi biaya yang akurat, sehingga pengelola bisnis kost dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan

mengurangi biaya yang tidak efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi Akademisi: Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dalam studi tentang akuntansi biaya, khususnya dalam konteks bisnis kost. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi.
4. Bagi Pengembangan Praktik Bisnis: Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi bisnis kost lainnya dalam menerapkan metode *Activity Based Costing* untuk meningkatkan pengelolaan biaya dan harga sewa, sehingga dapat bersaing lebih baik di pasar yang semakin kompetitif.
5. Bagi Kebijakan Bisnis: Hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha kost di daerah, terutama dalam meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi biaya.

F. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, atau perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁴

¹⁴ "KBBI Daring, s.v."kamus", diakses 20 Maret 2024, kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus"

2. Perhitungan

Perhitungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah suatu proses yang dapat disengaja guna untuk mengubah sebagai satu masukan ataupun lebih terhadap suatu hasil tertentu.¹⁵

3. Tarif

Tarif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tarif memiliki tiga arti, yaitu: Harga satuan jasa, Aturan pungutan, Daftar bea masuk. Tarif juga dapat diartikan sebagai pungutan yang dikenakan terhadap barang ketika masuk atau keluar batas negara. Tarif biasanya dihubungkan dengan proteksionisme, kebijakan ekonomi yang membatasi perdagangan antarnegara.¹⁶

4. Sewa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sewa adalah (i) pemakaian sesuatu dengan membayar uang: penjualan tidak membatalkan; (ii) uang yang dibayarkan karena memakai atau meminjam sesuatu, ongkos, biaya pengangkutan (leputusan); (iii) yang boleh dipakai setelah dibayar dengan uang. Pengertian menyewa adalah memberi pinjam sesuatu dengan memungut uang sewa. Dengan demikian, kegiatan sewa menyewa adalah timbulnya hak untuk memakai suatu barang milik pihak lain dengan memungut uang sewa.¹⁷

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

5. *Activity Based Costing System*

Activity Based Costing System adalah metode akuntansi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang memicu timbulnya biaya tersebut. Metode ini mengidentifikasi berbagai aktivitas dalam suatu organisasi atau proses produksi dan menetapkan biaya kepada produk atau jasa berdasarkan seberapa banyak aktivitas yang digunakan oleh produk atau jasa tersebut.¹⁸

Dengan kata lain, *Activity Based Costing* memberikan informasi yang lebih rinci tentang faktor-faktor yang menyebabkan pengeluaran, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok yang lebih realistik dan mengelola sumber daya secara lebih efisien. Ini sering digunakan sebagai alternatif dari metode tradisional yang mengalokasikan biaya berdasarkan volume produksi atau penjualan, karena *Activity Based Costing* memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana biaya dihasilkan dari setiap aktivitas.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan dasar urutan bab yang akan dijabarkan dalam penelitian skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam 6 Bab, dengan uraiannya sebagai berikut:

¹⁸ Burhan Reshat dkk., “The Cost Calculation Method Based on Activity Is Known as The Activity-Based Costing (ABC) Method”, *International Journal of Religion*, Vol.5 No.10 (2024).

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

- a. Latar Belakang Masalah, memuat masalah atau hal-hal yang menjadi dasar dan alasan dilakukannya suatu penelitian.
- b. Identifikasi Masalah, memuat pendeskripsi masalah yang ada pada topik tertentu.
- c. Rumusan Masalah, memuat masalah yang perlu untuk dipecahkan, dibahas dan dicari hasilnya.
- d. Tujuan Penelitian, memuat tujuan dari memecahkan rumusan masalah.
- e. Kegunaan penelitian, memuat manfaat yang diperoleh baik dari pihak peneliti, akademisi, dan objek penelitian.
- f. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian, memuat hal-hal yang menjadi focus pembahasan penelitian.
- g. Penegasan Istilah, memuat memuat kajian teori disertai istilah-istilah singkat dan bersifat umum.
- h. Sistematika Penulisan Skripsi, memuat tata kelola dalam penulisan sebuah skripsi secara sistematis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas rumusan masalah dan teori pembahasan yang mendukung penelitian. Pada bab ini juga mencakup kajian penelitian sebelumnya yang terkait sebagai bahan masukan, pengembangan dan pedoman.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

- a. Pendekatan dan Jenis Penelitian, yaitu metode dan jenis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian
- b. Lokasi Penelitian, memuat tempat dimana penelitian itu terjadi dan dilakukan.
- c. Kehadiran Peneliti, memuat penjelasan bagaimana seorang peneliti terjun ke lapangan dalam penggalian informasi dan data yang dibutuhkan.
- d. Jenis dan Sumber Data, memuat jenis data yang diperlukan dan subjek atau sumber dari datanya.
- e. Teknik Pengumpulan Data, memuat metode atau cara yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian.
- f. Teknik Analisis, memuat cara yang digunakan untuk menganalisis dari temuan data yang telah didapatkan.

- g. Pengecekan Keabsahan Temuan, memuat tahapan yang diperlukan guna uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran temuan penelitian yang sudah dilakukan dengan menghubungkannya dengan kajian teori yang menjadi dasar dan pedoman dalam penelitian dan disusun secara sistematis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil temuan atau jawaban dari masing-masing rumusan masalah dari penelitian yang telah diteliti dan disusun secara sistematis serta dikaitkan dengan kajian teori dan penelitian terdahulu.

BAB VI PENUTUP

Pada Bab ini berisi kesimpulan yang memuat ringkasan dari hasil pembahasan skripsi peneliti dan saran dari penelitian yang memuat pendapat, masukan dan kritikan yg disampaikan peneiti untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber yang digunakan sebagai pedoman dan bahan rujukan dalam melakukan penelitian serta pengembangan kajian bahasa. Sumber dapat berupa buku tercetak, e-book, jurnal tercetak, e-journal dsb.